

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan orang dewasa, bekerja atau memiliki karier merupakan suatu bidang yang pokok, yang mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasaannya. Perguruan tinggi merupakan suatu jalan hidup yang sangat penting di masa dewasa, walaupun ia hanyalah suatu jalan yang kecil dan hingga saat ini bukanlah jalan yang paling umum (Montgomery dan Cote dalam Papalia, 2014). Menurut Papalia (2014) individu dewasa dimulai pada usia 20 hingga 40 tahun. Mahasiswa tingkat akhir dapat dikategorikan sebagai masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal, kriteria untuk mendefinisikan masa dewasa adalah mampu menerima tanggung jawab akan dirinya sendiri, membuat keputusan mandiri, dan mandiri secara finansial (Arnett dalam Papalia, 2014). Menurut Papalia (2014) laki-laki muda yang lulus kuliah umumnya mencari pekerjaan yang tetap, menikah, dan memulai sebuah keluarga. Bagi perempuan muda, *rute* umum ke masa dewasa adalah menikah, yang segera terjadi secepat mereka menemukan pasangan yang cocok.

Adapun salah satu tugas orang dewasa adalah pemilihan dan penetapan arah karier. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, individu dituntut untuk mampu menentukan pemilihan karier serta mampu mengambil keputusan dengan tepat terkait dengan karier yang akan

mereka ambil yang sesuai dengan minat, kemampuan dan harapan untuk kemudian menuju jenjang berikutnya setelah lulus kuliah, hal tersebut penting karena berhubungan dengan masa depan hidupnya. Selaras dengan tujuan didirikannya Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia yang kompeten dan terciptanya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Karawang, berdasarkan data yang diperoleh dari pusat data dan informasi Universitas Buana Perjuangan Karawang saat ini memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 7.749 mahasiswa.

Keberadaan mahasiswa merupakan salah satu dari sumber daya manusia potensial yang dihadapkan pada persaingan meraih peluang kerja yang kompetitif. Mahasiswa yang nantinya lulus dari bangku perkuliahan akan dihadapkan pada masalah ketatnya persaingan dunia kerja. Kurniati (dalam Budiwati & Muslimin, 2016) menyebutkan salah satu indikator penting bahwa mahasiswa mampu merencanakan karier atau pekerjaan dan untuk dapat memilih dan merencanakan karier secara tepat diperlukan adanya kematangan karier. Menurut Crites (dalam Budiwati & Muslimin, 2016) kematangan karier merupakan tingkat kesiapan sikap dan kompetensi individu dalam mengambil keputusan karier yang tepat dalam suatu rentang kehidupan sejak tahap eksplorasi sampai dengan tahap kemunduran. Menurut Super (dalam Winkel, 2013) kematangan karier adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas bagi setiap tahap perkembangan tertentu.

Hidayati (2015) menyebutkan apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karier, maka karier yang diperoleh pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kasih dan Suganda (dalam Rachmawati, 2012) menyebutkan tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survei yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus dikalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu terdapat banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Rachmawati (2012) menyebutkan kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika ia akan memasuki dunia kerja.

Adapun menurut Lestari dan Rahardjo (2013) mendapati fenomena para sarjana yang baru lulus belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya dalam memilih suatu pekerjaan. Kemudian Lestari dan Rahardjo (2013) menambahkan para sarjana cenderung memilih suatu pekerjaan didasarkan pada rasa khawatir dan cemas apabila amat sangat lama belum mempunyai pekerjaan, serta adanya rasa malu pada lingkungan di sekitar. Terutama jika belum memperoleh pekerjaan, dan adanya tuntutan moral dari orang tua. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan maka akan berdampak pada dirinya dan pada perusahaan dimana ia berkarier kelak karena pekerjaan yang dipilih jauh dari latar belakang pendidikan sehingga berakibat kurang memiliki *skill* yang memadai dalam menjalankan pekerjaan.

Hasil survei melalui *google form* yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang, menyebutkan 22 dari 30 orang mahasiswa masih bingung dan bimbang dalam menentukan karier atau melanjutkan studi lanjutan di masa depan. Sehingga fenomena mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan karier tersebut disebabkan karena mahasiswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam karier, serta prospek untuk masa depan kariernya. Survei tersebut dilakukan pada 20 Februari 2020.

Menurut Seligman (dalam Pinasti, 2011) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu faktor internal individu salah satunya *self esteem*. Menurut Santrock (2012) *self esteem* merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang, *self esteem* juga sebagai penilaian dari diri seseorang secara menyeluruh sehingga ia memperoleh gambaran yang jelas tentang dirinya sendiri, dan kemudian membandingkannya dengan kriteria ideal yang dimilikinya. *Self esteem* merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kematangan karier, karena individu dengan *self esteem* tinggi akan mampu mengevaluasi kemampuannya dengan karier yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heo dan Kim (2016) menunjukkan bahwa *self esteen* menunjang kematangan karier siswa. Siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi pula. Wulandari dan Nurhadianti (2019) menyebutkan individu dengan *self esteem* yang tinggi

memiliki semangat, lebih berusaha, dan pantang menyerah untuk mencapai hasil yang diinginkan guna meraih cita-cita.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti, Hardjono, dan Arista (2013) menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih aktif dan bersemangat dalam merencanakan kariernya, karena individu merasa berharga, bernilai, dan memiliki kemampuan, dan sejajar dengan orang lain. Pendapat tersebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taylor dan Popma (dalam Coertse & Schepers, 2004) menunjukkan bahwa individu dengan *self esteem* tinggi juga akan memiliki kematangan karier yang tinggi.

Menurut Seligman (dalam Pinasti, 2011) faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier adalah dukungan sosial keluarga. Menurut Farmer dan Farmer (dalam Shiddiq, 2013) dukungan sosial adalah suatu proses pertukaran sosial yang berperan untuk mengembangkan tingkah laku individu, kognisi sosial, dan nilai-nilai. Pangesti (dalam Kulsum, Witurachmi, & Muchsini, 2017) menyebutkan dukungan sosial keluarga merupakan bentuk perhatian orang tua dan saudara kandung yang diberikan kepada salah seorang anggota keluarganya. Nasriyah (dalam Kulsum, Witurachmi, & Muchsini, 2017) menambahkan dukungan sosial keluarga merupakan pemberian rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang dapat berupa perhatian, informasi, saran, dan nasehat baik berbentuk verbal atau *nonverbal*, rasa dihargai dan disayangi yang diberikan oleh orang tua, kerabat, atau anggota keluarga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, kerabat, atau

anggota keluarga lainnya yang memberikan bantuan dan dukungan berupa dalam bentuk verbal maupun *nonverbal* dengan cara pemberian perhatian, kasih sayang, informasi, saran, dan nasehat.

Proses pengambilan keputusan karier pada individu tidak terlepas dari peran keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Faktor dukungan sosial keluarga sangat penting bagi individu, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Keluarga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap individu. Selain memberi dukungan berupa materi, orang tua juga dapat memberikan informasi, saran, nasehat, dan menjadi tempat bertukar pikiran mengenai karier dan pekerjaan yang ingin dicapai. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai kematangan karier yang tinggi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Sudarsono (dalam Dewi, 2017) bahwa dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga karena keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Wayne dan Slocum (dalam Hussain & Rafique, 2013) menyatakan dalam penelitiannya yang dilakukan pada siswa dalam jumlah yang besar menyimpulkan bahwa siswa mengambil keputusan karier mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orang tua dan lingkungan yang dapat mereka akses. Selama masa eksplorasi karier, orang tua

akan memberikan masukan mengenai keinginan, harapan, dan pandangan mereka mengenai suatu karier. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashriyah, Yusuf, dan Karyanta (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan maka akan semakin tinggi kematangan karier yang dimiliki oleh individu. Pendapat tersebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyowati, Andayani, dan Karyanta (2012) mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kematangan karier.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.2. Rumusan Masalah

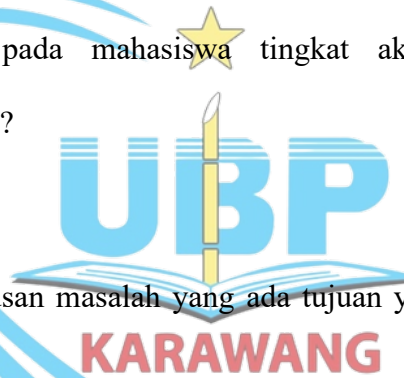
Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah ada pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang?
2. Apakah ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang?
3. Apakah ada pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karier mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.



1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kajian ilmu Psikologi, khususnya mengenai *self esteem* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait fenomena yang ada dan menjadi suatu penambahan informasi yang berguna bagi para pembaca, terutama bagi mahasiswa yang akan memutuskan dalam pemilihan karier di masa depan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, referensi, dan pembelajaran bagi penelitian yang akan datang.

